
BAGIAN KEDELAPAN—8

IBADAH GEREJA

PENDAHULUAN:

Pokok demi pokok yang akan buat dalam pelajaran khusus tentang ibadah Gereja Tuhan. Dalam ibadahnya sebagaimana dalam hal-hal lainnya gereja harus diatur dengan kuasa yang Ilahi. Kita harus beribadah sesuai dengan kebenaran agar ibadah kita dapat diterima. Dalam setiap pokok, pelajaran, pekerjaan kita harus dipelajari secara hati-hati agar pasti ada “Demikian Firman Tuhan” dalam pelajaran itu, dan oleh karena itu, kita tidak melampaui otoritas Ilahi. “Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik.”

Pelajaran XXXVI (36) HARI TUHAN

Pelajaran XXXVII (37)..... PERJAMUAN TUHAN

Pelajaran XXXVIII (38) MUSIK DALAM IBADAH

Pelajaran XXXIX (39)ALAT-ALAT MUSIK

Pelajaran XL (40) KEUANGAN GEREJA

Pelajaran XLI (41)..... KEUANGAN GEREJA

Pelajaran XLII (42) KEUANGAN GEREJA

PELAJARAN XXXVI (36)

HARI TUHAN

PENDAHULUAN: Ibadah Hari Tuhan sebagai sebuah hari ibadah dan pelayanan kepada Tuhan adalah berasal dari Perjanjian Baru. Dalam zaman Perjanjian Lama, dibawah Hukum Musa, umat Allah menghormati “Sabat.” Oleh karena itu dalam pelajaran ini perlulah kiranya menghadapi Perjanjian Lama yang sudah lalu dan penegakan dan pentingnya Perjanjian Baru.

I. Sabat:

1. Mengapa Sabat dihormati:
 - a. Karena kebebasan orang Israel dari perbudakan (Ulangan 5:15).
 - b. Diberikan setelah Allah mengantarkan Israel (Ulangan 5:3).
 - c. Sabat ialah sebuah lembaga yang hanya pada masa Musa dan tidak dilaksanakan selama zaman Bapa-bapa.
2. Oleh siapa dilaksanakan :
 - a. Sabat adalah tanda antara Allah dan Israel (Keluaran 31:13-17).
 - b. Bukan tanda antara Allah dan semua bangsa, tetapi ditunjuk sebagai tanda khusus antara Allah dengan orang Yahudi.
3. Sabat Berakhir :
 - a. Beberapa berpendapat “Sebuah Perjanjian Kekal,” Oleh karena itu tidak berakhir (Keluaran 31:16).
 - 1) Sabat tidak lagi lebih kekal daripada persembahan ukupan dan persembahan korban binatang (Keluaran 30:8, Bilangan 28:1-10).
 - 2) Sabat adalah suatu “tanda” yang kekal antara Allah dan Israel sebagai bangsa pilihanNya, tetapi ketika Israel berakhir, Sabat berakhir, akhir Israel sebagai suatu bangsa (Amos 8:2-10). Penggenapan (Matius 27:45-46; Lukas 23:44-45; Yahya 19:30).
 - b. Akhir dari Sabat dinubuatkan (Hosea 2:10) Digenapi (Kolose 2:14-17).
 - c. Perjanjian dengan Israel termasuk Sepuluh Perintah telah dibatalkan (Yeremia 31:31; Ibrani 8:6-9; Roma 7:1-7; 2 Korintus 3:7-13; Matius 5:21-22, 27-28).
 - d. Orang yang membenarkan dirinya dalam memelihara Sabat atau hukum lainnya, lepas dari Kristus dan diluar kasih karunia (Galatia 5:4).

II. Hari Tuhan :

1. Artinya :

- a. Yesus bangkit dari kematian pada hari pertama minggu itu : “hari pertama,” “hari yang sama,” “hari ketiga,” semua mengacu pada hari yang sama (Markus 16:9; Lukas 24:1, 13, 20-21, 46).
- b. Yesus bertemu dengan murid-murid pada hari pertama minggu itu (Yahya 20:1, 19, 26).
- c. Gereja didirikan pada hari Pentakosta (Kisah Rasul-Rasul 2). Pentakosta selalu datang pada hari pertama (Imamat 23:15-16).
- d. Roh Kudus turun pada hari pertama (Kisah Rasul-Rasul 2:1-4).
- e. Ajaran Kristus mulai diajarkan (Kisah Rasul-Rasul 2:22-36).
- f. Disebut “Hari Tuhan” (Wahyu 1:10).

2. Perayaanya :

- a. Gereja Perjanjian Baru bertemu untuk beribadah (Kisah Rasul-Rasul 20:7; 1 Korintus 16:1-2).
- b. Memecahkan roti, tujuan utama pada pertemuan hari pertama (Kisah Rasul-Rasul 20:7).
 - 1) Pertemuan ibadah ini jangan dijauhi (Ibrani 10:25-26).
 - 2) “Hari Pertama minggu” berarti setiap hari pertama sama seperti “menguduskan hari Sabat” berarti setiap hari Sabat.
 - 3) Memecahkan roti dihubungkan dengan Perjamuan Tuhan (1 Korintus 10:16-17; Kisah Rasul-Rasul 2:42).
- c. Perayaan Hari Tuhan harus di dalam semangat hari itu.
 - 1) Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu hari menentukan semangat hari itu: Empat July, Hari Armistice, Hari Merdeka.
 - 2) Oleh karena itu, memancing, bertamasya, bermain bola, dan mencari hiburan duniawi tidak sesuai dengan perayaan yang benar pada hari Tuhan. (Wahyu 1:10).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Hari Tuhan dimulai kapan? Dimana diungkapkan?
2. Mengapa dan kapan Sabat diberikan?
3. Sabat adalah sebuah tanda antara siapa?
4. Bagaimana Sabat, pembakaran ukupan dan persembahan bakaran kekal?
5. Kapan Sabat berakhir, kapan di keluarkan?
6. Apa hukuman bagi perayaan Sabat (Galatia 5:4)
7. Mengapa hari Tuhan begitu penting?
8. Pada hari apa murid-murid dulu bertemu; apa tujuannya?
9. Bagaimana hari ini seharusnya dirayakan?
10. Haruskah setiap Hari Tuhan dirayakan?

PELAJARAN XXXVII (37)

PERJAMUAN TUHAN

I. Tempatnya:

1. Bait Allah.
 - a. Ibrani 8:2 – Sebuah Rumah Rohani.
 - b. Ibrani 3:1, 6 – “RumahNya ialah kita.”
 - c. 1 Timotius 3:15 – Rumah Allah adalah Gereja.
2. Meja di Rumah Allah (Lukas 22:29-30); Tipe kemah (Ibrani 9:1-2).
3. Satu roti di meja Allah (1 Korintus 10:17); satu helai roti, satu tubuh, satu roti.
4. Satu roti yang dipecah-pecah mendapat judul “memecahkan roti” (Kisah Rasul-Rasul 2:42; Kisah Rasul-Rasul 20:7).

II. Asal dan Kuasanya :

1. Praktek Gereja mula-mula (Kisah Rasul-Rasul 20:7) “kami berkumpul untuk memecahkan roti.”
2. Diajarkan oleh Para Rasul (Matius 28:18-20). “Ajar mereka menurut segala sesuatu yang Aku pesan kepadamu.”
3. Paulus menerimanya dari Tuhan (1 Korintus 11:23).
4. Dilakukan oleh Kristus dan disampaikan kepada Para Rasul (Matius 26:26-29; Markus 14:22-25; Lukas 22:19-20).

III. Waktu Pelaksanaannya :

1. Tujuan utama dari pertemuan Gereja pada hari pertama dalam minggu (Kisah Rasul-Rasul 20:7), “Untuk memecah roti.”
2. Keteraturan dalam pelaksanaannya (Kisah Rasul-Rasul 2:42). “Mereka bertekun dalam memecah roti.”
3. Tugas agar tetap hadir (Ibrani 10:25-26). Mengabaikan ialah berdosa dengan sengaja.
4. Hari Pertama dalam minggu adalah hari pertemuan yang tetap (1 Korintus 16:1-2).

IV. Rancangannya :

1. Menjadi Peringatan:

“Menjadi Peringatan akan Aku” sebuah ingatan tentang Yesus (1 Korintus 11:24-25).
 2. Menantikan, harapan, “sampai Aku datang” (1 Korintus 11:26).
 3. Persekutuan (1 Korintus 10:17). “Maka kita, sekalipun banyak adalah satu tubuh,” satu komuni, sebuah kelompok dengan hubungan yang erat.
 4. Patuh kepada permintaan Kristus yang dibuat di bayang maut kayu salib.
 5. Makan secara tetap dan layak adalah untuk memelihara kekuatan rohani (1 Korintus 11:29-32; Yahya 6:53).
-

V. Cara Pelaksanaannya :

1. Harus menguji diri sendiri (1 Korintus 11:28). Pelaksanaan persekutuan yang erat dimana orang berusaha menguji satu sama lain adalah sama sekali tanpa kuasa Alkitabiah.
2. Harus dijalankan dengan layak, yaitu mengakui tubuh Tuhan dan arti lambang yang ada dalam perjamuan (1 Korintus 11:27-29).
3. Persekutuan dengan Kristus harus sepenuh hati (1 Korintus 10:15-17; 11:29).
4. Harus dijalankan dalam damai dan kerukunan persekutuan orang-orang Kristen. (1 Korintus 10:17).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Dimana dan mengapa perjamuan dilaksanakan?
2. Mengapa disebut, “perjamuan” dan “memecah roti?”
3. Siapa yang menetapkan perjamuan? Kapan?
4. Dari siapa Paulus menerima perintahnya dalam hal perjamuan?
5. Kapan Perjamuan dilaksanakan oleh orang-orang Kristen mula-mula? Berikan bukti.
6. Mengapa roti dan anggur dimakan dan diminum?
7. Bagaimana keteraturan dalam pelaksanaannya memperkuat orang-orang kudus?
8. Bagaimana perjamuan harus dijalankan?
9. Dengan siapa peserta bersekutu?
10. Bagaimana engkau tahu perjamuan harus dijalankan “setiap” hari pertama dalam minggu?

PELAJARAN XXXVIII (38)

MUSIK DALAM IBADAH

PENDAHULUAN: Musik memiliki tempat dan tujuannya dalam ibadah gereja. Tempat dan tujuan ini telah diciptakan oleh kuasa Ilahi. Di tempat dan tujuan itu kita harus mengenali pentingnya : (1) jenis musik yang dikuasakan; (2) tujuan musik disediakan; dan (3) tatacara dimana musik dibawakan.

I. Jenis Musik Yang Ditentukan :

1. Perjanjian Baru menguasai hanya nyanyian.

Matius 26:30 – “Setelah sudah mereka itu menyanyikan puji-pujian, keluarlah mereka itu.”

Kisah Rasul-Rasul 16:25 – “Tetapi tatkala hampir tengah malam, Paulus dan Silaspun berdoa sambil menyanyikan puji-pujian bagi Allah.”

Roma 15:9 – “Sebab RahmatNya seperti yang tersurat; Bahwa inilah sebabnya aku memuji Engkau di tengah-tengah orang kafir serta menyanyikan namaMu.”

1 Korintus 14:15 – “Aku hendak berdoa dengan roh itu, dan aku hendak juga berdoa dengan akal itu; dan aku hendak menyanyi dengan roh itu, dan aku hendak juga menyanyi dengan akal itu.”

Efesus 5:19 – “Serta berkata-kata di antara sama sendirimu dengan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani sambil menyanyi dan bunyikan puji-pujian dengan hatimu kepada Tuhan.”

Kolose 3:16 – “Biarlah perkataan Kristus itu diam di dalam dirimu dengan limpahnya. Dengan segala hikmat ajar-mengajar dan nasehat-menasehatkan sama sendiri, dengan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani menyanyilah dengan syukur kepada Allah di dalam hatimu.”

Yakub 5:3 – “Adakah barang seorang di antara kamu yang susah? Hendaklah ia berdoa. Adakah barang seorang yang senang hati? Hendaklah ia menyanyikan Mazmur.

2. Perintah untuk bernyanyi adalah khusus dan meniadakan semua jenis musik lainnya.
 - a. Allah memerintahkan Nuh untuk membangun bahtera dari kayu gofir – dengan mengkhususkan “gofir” Allah menyisihkan semua jenis kayu lain. (Kejadian 6:14).

- b. Perintah Allah pada Harun untuk mempersembahkan dua kambing jantan dan seekor domba jantan sebagai korban menebus kesalahan, tidak termasuk binatang lainnya. (Imamat 16).
 - c. Perintah Allah untuk bernyanyi meniadakan jenis musik yang lain. Hanya ada dua jenis – vokal dan instrument. Allah telah menentukan yang vokal.
 - d. Bila ada yang lebih daripada “Nyanyi,” Allah tidak di patuhi. (2 Yohanes 9-11; 1 Korintus 4:6).
3. Ajaran Perjanjian Baru adalah cukup untuk point ini seperti pada hal-hal lain yang berkaitan dengan ibadah dan pelayanan orang Kristen. (2 Petrus 1:2-3; Roma 1:17; 1 Korintus 9:21; Matius 17:5-6; Kisah Rasul-Rasul 3:22-23).

II. Tujuan Bernyanyi :

1. Memuji dan Berterima kasih kepada Tuhan. (Ibrani 13:15; Kisah Rasul-Rasul 16:25; Roma 15:9; Yakub 5:13).
2. Mengajar dan menasehati satu sama lain. (Efesus 5:19; Kolose 3:16). Musik dalam ibadah orang Kristen adalah untuk mengajar, mengkomunikasikan pikiran dari yang satu kepada yang lain, dan menasehati orang yang terlibat di dalamnya kepada hidup benar sebagai tambahan untuk menjadi alat memuji, berterima kasih dan permohonan kepada Tuhan.

III. Tata Cara Membawakan

1. **“Kepada Allah”** – diarahkan sebagai pujian kepada Allah dan bukan sebagai suatu hiburan. Ketika musik dalam ibadah orang Kristen memburuk menjadi usaha untuk menghibur, musik menjadi sesuatu yang bau bagi penciuman Allah. Kita harus ingat bahwa kita bernyanyi untuk menyenangkan Allah – bukan orang banyak. (Kisah Rasul-Rasul 16:25; Roma 15:9; Efesus 5:19; Kolose 3:16).
 - a. Ketika perilaku ibadah tidak diarahkan kepada Allah ibadah itu kehilangan nilainya dan oleh karena itu sia-sia.
 - b. Sungguh benar-benar sangat buruk sekali mencoba menarik dunia dengan musik Gereja. Mari kita perhatikan terutama hal-hal yang menyebabkan Allah mendengar.
2. **“Dalam Roh”** (1 Korintus 14:15; Yakub 5:13).

“Dengan segenap hati” – (Efesus 5:19). “Dengan mengucap syukur di dalam hatimu” (Kolose 3:16).

Dari sini kita pelajari bahwa hati kita harus menyertai nyanyian kita dan sepenuhnya sesuai dengan perasaan ketika lagu itu dinyanyikan. Dengan kata lain harus di lakukan dengan segala ketulusan hati.

3. **“Dengan akal budi”** – (1 Korintus 14:15). Seseorang sama sekali tidak dapat menyanyikan dengan sungguh-sungguh apa yang dia tidak mengerti.

Kita perlu mempelajari perasaan dari nyanyian kita, mengekspresikannya dalam kata, dan memastikan bahwa nyanyian itu sesuai dengan kitab suci dan bahwa kita mengerti artinya agar dapat membuat arti itu sebagai perasaan hati kita.

4. ***Jadi untuk dimengerti.*** “Berkata-katalah seorang kepada yang lain” – (Efesus 5:19). “Mengajar dan Menegur” – (Kolose 3:16). Tujuan kudus untuk menyanyi sama sekali hilang kecuali kata-katanya sesuai dengan kitab suci dalam perasaan dan diucapkan secara cukup sederhana untuk dimengerti oleh para pendengar. Mengajar dilakukan dalam menyanyi harus oleh kata-kata nyanyian karena bunyi dan irama tidak mengajarkan apapun kepada seseorang.

5. ***Jenis lagu yang digunakan.*** “Mazmur dan kidung puji-pujian dan nyanyian rohani” (Efesus 5:19; Kolose 3:16). Mazmur dan Kidung puji-pujian muncul untuk digunakan secara bergantian dan bukan hanya menyampaikan sifat umum dari lagu yang dinyanyikan tetapi menetapkan bahwa secara khusus komposisinya harus “bersifat rohani.” Lagu-lagu yang seperti dimaksud ini sama sekali tidak terlukis pada lagu “Star Spangled Banner,” (“Indonesia Raya”), “Yankee Doodle,” atau “I Washed My Hands This Morning.” Juga irama yang ringan, sepele, dan gonjang-ganjing yang dipakai di zaman sekarang ini tidak dapat digolongkan sebagai yang “Rohani.”

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Ada berapa banyak jenis musik?
2. Baca dan catat dengan hati-hati kutipan tentang musik yang digunakan dalam Perjanjian Baru.
3. Apakah pengajaran Perjanjian Baru lengkap dalam hal ini?
4. Tentukan tujuan menyanyi.
5. Apakah misi menyanyi untuk menghibur? Menyanyi untuk menyenangkan siapa?
6. Apakah nyanyian yang dapat diterima dilakukan terutama diarahkan untuk para pendengar?
7. Apa pemikiran yang dinyatakan dalam, “Dengan Roh dan Akal Budi?”
8. Apa jenis lagu yang digunakan dalam ibadah?
9. Apa yang salah dengan penggunaan lagu-lagu yang semi rohani?
10. Sudahkah Allah tentukan jenis musik yang kita gunakan atau apakah musik itu diserahkan pada pilihan kita sendiri?

PELAJARAN XXXIX (39)

MUSIK INSTRUMENTAL (ALAT-ALAT MUSIK DALAM IBADAH)

PENDAHULUAN: Kita telah membuat topik khusus untuk mempelajari topik ini untuk menguji beberapa yang paling sering diperdebatkan sehubungan dengan alat-alat instrument yang ditambahkan kedalam musik pada ibadah Kristen.

Perdebatan (Dalil) Yang Tidak Pernah Terjadi:

Diantara orang-orang yang memakai alat instrument musik dalam ibadah, tidak seorangpun pernah memperdebatkan bahwa Perjanjian Baru secara nyata mengajarkan bahwa alat musik harus digunakan di dalam ibadah.

Namun, mereka tidak dapat menunjukkan satu ayatpun baik secara langsung maupun tidak langsung yang menyebutkan bahwa alat instrument musik dapat digunakan dalam ibadah. Oleh karena mereka tidak dapat membuktikan bahwa Perjanjian Baru mengajarkan hal itu, maka mereka terpaksa harus melakukan pembelaan.

Berikut ini adalah alasan yang dipakai mereka tentang penggunaan alat-alat instrument musik dalam ibadah :

I. “Hal Ini Dilaksanakan Dibawah Hukum Musa Di Dalam Perjanjian Lama”:

**Yang
Benar
Adalah**

1. Perdebatan yang sama akan memperkenalkan kemenyan, keanggotaan bayi (anak yang paling muda) dalam gereja, gereja korban binatang, poligami, dan segala sesuatu yang lain yang dicirikan dalam masa Perjanjian Lama. “Yang membuktikan terlalu banyak sebenarnya tidak membuktikan apapun.”
2. Melaksanakan segala yang diajarkan Musa tetapi bukan yang diajarkan Kristus adalah fatal dalam Kekristenan, karena itu menempatkan kuasa Musa lebih dari kuasa Kristus.
 - a. Berusaha hidup dibawah kedua hukum yaitu hukum Musa dan hukum Kristus merupakan perzinahan rohani (Roma 7:1-4).
 - b. membenarkan apa yang kita lakukan dengan hukum Musa ialah menjauhkan diri kita dari Kristus dan hidup diluar kasih karunia (Galatia 5:4).
 - c. Kembali kepada Hukum Musa demi beberapa pelaksanaan yang tidak diajarkan Kristus dan para rasul adalah menyangkal segala yang penting dalam ajaran-ajaran Perjanjian Baru dan tidak menghormati kepenuhan kuasa Kristus (Kisah Rasul-Rasul 3:22; Matius 17:5; Efesus 1:22-23).
 - d. Bergantung pada kuasa Perjanjian Lama bagi pelaksanaan Krsitenan adalah menghidupkan kembali hukum yang sudah tidak

berlaku dan menyangkal kegunaan kematian Kristus di kayu salib. (Kolose 2:13-17; Efesus 2:14-16).

- e. Bergantung pada hukum taurat adalah bergantung kepada bayangan dan kehilangan hakekat. (Ibrani 10:1).

II. “Instrument Musik Tidak Dilarang Secara Jelas Di Dalam Perjanjian Baru”:

Yang Benar Adalah

1. Perdebatan ini meletakkan nilai tinggi pada diamnya kitab suci. Dia menciptakan penghormatan atas apa yang tidak dikatakan Alkitab daripada apa yang dikatakannya. Untuk membuatnya secara tegas, kelihatannya seperti hal ini : Seseorang mempunyai hak untuk melaksanakan apapun yang tidak dilarang Alkitab secara jelas. Hal ini memberi celah terbuka bagi: menghitung tasbih saat berdoa, memakai jubah agama, membakar kemenyan, berdoa kepada anak dara Maria, mengganti Perjamuan Tuhan dengan makanan umum, ibadah Sabat, mempersembahkan korban binatang, membaptis bayi, menari, minum dan berjudi dan banyak hal-hal lain yang dinilai tidak dapat menjadi bagian dari Kekristenan.
2. Kita tidak boleh melampaui apa yang diajarkan Alkitab (2 Yoh. 9-11; 1 Korintus 4:6).

III. “Instrument Musik Hanyalah Alat Bantu”:

Yang Benar Adalah

1. Instrument musik bukanlah hanya sebagai alat bantu, namun adalah tambahan dari jenis musik lainnya.
2. Instrument musik dalam ibadah tidak sama dengan buku nyanyian rohani, tempat duduk, lampu, dll., karena ketika semua ini digunakan, masih ada hanya menyanyi. Tetapi ketika instrument diadakan, kita tidak saja hanya menyanyi, tetapi menyanyi dan bermain. Sebuah tambahan telah dilakukan.
3. Instrument musik tidak membantu dalam melaksanakan tujuan yang diberikan Allah tentang musik dalam ibadah.
 - a. Kita tidak memiliki jaminan dimanapun bahwa instrument musik menyenangkan Allah sebagai pujian.
 - b. Instrument musik membuat “pengajaran dan menasehati” dan “berbicara satu dengan yang lain” dalam nyanyian lebih sulit dengan membuat kata-kata nyanyian itu kurang terdengar dan kurang dimengerti. Oleh karena itu instrument musik mengganggu tujuan yang Ilahi dari nyanyian itu dibanding daripada membantu tujuan itu.

IV. “Perihal Kemerdekaan Kristen”:

Yang Benar Adalah

1. Kemerdekaan Kristen berarti kebebasan dari hokum Taurat dan hal-hal duniawi (Galatia 3:13; 4:3, 10).
2. Kemerdekaan ini tidak boleh digunakan dalam hal-hal keinginan daging (Galatia 5:13).

3. Kemerdekaan tidak boleh dilakukan untuk menyerang hati nurani seorang saudara (1 Korintus 10:28; 11:1). Instrument musik menyerang hati nurani banyak orang dan selalu sebagai sumber perpecahan.

V. “Penggunaan Alat Instrument Musik Di Rumah”:

**Yang
Benar
Adalah**

1. Banyak hal secara moral benar tetapi secara agama salah.
 - a. Pembasuhan tangan (Markus 7:3).
 - b. Pembasuhan kaki.
2. Menainkan instrument musik itu tidak salah dalam hal instrument musik itu sendiri. Bila salah, maka salah juga memainkan dimanapun, termasuk di rumah. Instrument musik itu salah bila ditambahkan ke dalam ibadah Kristen. Karena Allah tidak memerintahkan kita menggunakannya.

VI. “Alat Instrument Musik itu Layak Dipakai”:

**Yang
Benar
Adalah**

Agar Sesuatu Menjadi Layak Dari Sudut Pandang Rohani Ia Harus:

1. Halal (sah menurut hukum) (1 Korintus 6:12).
2. Membangun (1 Korintus 10:23).
3. Tidak melukai hati nurani orang lain (1 Korintus 10:28).
Instrument musik terbukti tidak layak) dalam ketiga point diatas.

VII. “Instrument Musik di Surga”:

**Yang
Benar
Adalah**

Untuk menjamin bahwa hal ini belum membuktikan bahwa kita harus memiliki instrument musik di dalam Gereja, atau dimanapun, mestinya kita juga harus memiliki malaikat, keanggotaan bayi-bayi, mangkuk emas yang berisi kemenyan, dll., dalam gereja Yesus sekarang ini.

VIII. “‘ Psallo’ Kata Yunani Yang Kita Terjemahkan Sebagai ‘Nyanyian’ Dalam Alkitab Bahasa Inggris Juga Berarti Menemani Nyanyian Dengan Instrument Musik”:

**Yang
Benar
Adalah**

Bila hal ini benar, maka musik instrument diperintahkan dan ini bukanlah masalah pilihan dengan orang-orang yang mematuhi Tuhan. Dia menjadi sesuatu yang penting agar setiap orang yang bernyanyi memiliki instrument sendiri dan bersifat pribadi dalam maksudnya. Orang lain tidak dapat melakukan lebih daripada bermain bagi seseorang daripada bila dia bernyanyi bagi orang itu. Ini menjadi hal yang tidak masuk akal.

1. Terjemahan kita yang paling masuk akal tidak boleh terlalu menerjemahkan kata. Alkitab American Revised dan versi King James, dll.
2. Maka perlulah kita masuk ke dalam bahasa Yunani supaya belajar bagaimana beribadah kepada Tuhan. Hal yang inikah atau iman kita ditempatkan dalam hikmat manusia tentang masalah ini. (1 Korintus 2:5).
3. Itu berarti bila bagian VIII benar maka itu berarti Akitab Bahasa Inggris kita tidak bisa diyakini kebenarannya, maka kita tidak punya akses kepada kebenaran Tuhan di zaman sekarang.

4. Hanya orang yang percaya bahwa campur tangan Allah menyembunyikan pengetahuan kebenaran dari manusia di zaman sekarang inilah yang dapat berjuang.

IX. Penolakan-Penolakan Terakhir Terhadap Instrument Musik:

1. Instrument musik melampaui dan tidak menghargai kuasa Kristus dengan menyuntikkan sesuatu kedalam ibadah Orang Kristen dimana Tuhan dan RasulNya tidak mengajarkan hal tersebut (2 Yahya 9-11).
2. Instrument musik merusak dan membuat ibadah kita sia-sia dalam prakteknya dimana Tuhan tidak mengajarkannya. (Matius 15:7-9).
3. Instrument music itu menciptakan pertikaian dan perpecahan dengan cara menyerang hati nurani banyak orang. (1 Korintus 10:28).
4. Kita tidak dapat memuji Tuhan dalam roh dan kebenaran dan menggunakannya karena instrument musik ini bukan bagian dari “kebenaran” yang diungkapkan kepada para rasul oleh Roh Kudus (Yahya 16:13; Yahya 4:24).
5. Kita tidak berjalan dengan iman dan melaksanakannya, karena instrument musik tidak diajarkan dalam Firman Allah dan iman datang dengan mendengarkan Firman Allah (Roma 10:17; 2 Korintus 5:7).
6. Instrument musik juga bukan bagian dari pola Ilahi dan kita merusak rencana bagi Rumah Allah dan menjadi pekerjaan sia-sia ketika kita menggunakannya. (Ibrani 8:1-17; Mazmur 127:1).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Sebutkan perdebatan yang tidak pernah dibuat untuk mempertahankan instrument musik dalam ibadah orang Kristen.
2. Tunjukkan kekeliruan perihal pergi kepada hukum Musa untuk mempertahankan penggunaannya.
3. Bagaimana perdebatan ini menanggalkan kuasa Kristus?
4. Sebutkan dan sangkal perdebatan tentang “Tidak secara jelas dilarang.”
5. Bagaimana bila kita malampaui hal-hal yang tertulis dalam Perjanjian Baru?
6. Buat dan sangkal perdebatan tentang argument “alat bantu.”
7. Apakah instrument musik melebihi bangku-bangku gereja, lampu-lampu, buku nyanyian, dll?
8. Definisikan kemerdekaan Orang Kristen dan tunjukkan kapan dia dilanggar.
9. Buat dan sangkal “perdebatan surga” untuk membenarkan instrument musik dalam ibadah.
10. Tunjukkan bahwa kata Yunani “Psallo” tidak membenarkan penggunaannya.
11. Sebutkan penolakan-penolakan terhadap instrument musik dalam ibadah Orang Kristen.

PELAJARAN XL (40)

KEUANGAN GEREJA

PENDAHULUAN: Masalah ini pertama kali harus diselesaikan dengan cara pribadi. Uang tidaklah bersifat buruk. Sifatnya bergantung pada sifat orang yang memilikinya. Bahayanya ialah mencintai, kepercayaan di dalamnya, dan pemakaiannya yang salah. Kekayaan di dalamnya bukan merupakan sifat buruk yang lebih daripada kemelaratan yang merupakan sifat baik. Membiarkan uang mengembangkan sikap hati yang salah dan gagal mengabdikan kekuasaannya kepada kemuliaan dan kehormatan Allah adalah hal yang disalahkan Alkitab dan diingatkan agar dilawan.

I. Peringatan Diilustrasikan :

1. Orang kaya dan Lazarus (Lukas 16:19-20). Gambarannya adalah bahwa seorang laki-laki bermewah-mewah dengan dirinya sendiri dengan segala kemewahan yang diberikan oleh kekayaannya sambil membuang remah-remah roti dari meja kepada orang miskin, orang sakit, pengemis yang tidak berdaya di pintu gerbangnya. Orang yang mencintai apa yang dapat dibeli uang, yang menolak pengemis di pintu gerbang tidak dapat diselamatkan.
2. Orang muda yang kaya (Matius 19:16-22; Markus 10:7-22; Lukas 18-23). Disini seorang laki-laki muda telah menaklukkan keinginan daging demi peningkatan hidup kepada hidup bersih secara moral, tetapi dia tidak dapat menguasai hatinya. Dia mencintai hartanya lebih daripada mencintai Tuhan. Dia ingin uangnya lebih daripada hidup kekal.
3. Orang kaya yang bodoh (Lukas 12:13-21). Ini gambaran yang menyedihkan dari seorang laki-laki yang berpikir dengan bodohnya bahwa dia dapat menyelamatkan masa depannya dengan menumpuk semua harta kekayaannya. Dia menghabiskan seluruh hidupnya dalam pekerjaannya, dan ketika dia pikir dia sudah selamat dia menemukan bahwa dia tidak membuat persiapan apapun sama sekali (Mazmur 39:6).

II. Peringatan Secara Umum :

1. Keadilan Allah tidak memihak orang kaya (Ayub 34:19).
2. Kekayaan tidak dapat menjamin keselamatan jiwa (Mazmur 49:1-7; Matius 16:26).
3. Kekayaan tidak dapat masuk kedalam kekekalan (Mazmur 49:10, 16-17).
4. Nama baik lebih dipilih daripada kekayaan besar (Amsal 22:1).
5. Kejahatan yang menyedihkan dalam menyimpan kekayaan (Pengkhobah 5:12-15).
6. Jangan hatimu melekat pada harta yang makin bertambah (Mazmur 62:11; Matius 6:19-24).
7. Percaya pada kekayaan akan menyebabkan seseorang jatuh (Amsal 11:18).

8. Kekayaan yang bertambah akan menjadikan orang tinggi hati (Yehezkiel 28:1-10).
9. Tipu daya kekayaan menghimpit Firman itu. (Matius 13:22); Markus 4:19; Lukas 8:14).
10. Orang yang ingin kaya jatuh kedalam bahaya (1 Timotius 6:9-10).
11. Kewajiban orang kaya (1 Timotius 6:17-19).
12. Sukarnya orang kaya selamat (Matius 6:21; Lukas 18:24).
13. Apa yang dikatakan kepada orang kaya untuk dilakukan agar di selamatkan (Matius 19:21, Lukas 18:22).
14. Apa yang dilakukan orang kaya agar di selamatkan (Lukas 19:1-10).

III. Bagaimana Kita Mengatasi Perilaku Kita Perihal Uang :

1. Kumpulkan kekayaan di surga (Lukas 18:22; Matius 6:19-24; Lukas 12:21-23).
2. Kaya dalam pekerjaan-pekerjaan yang baik (1 Timotius 6:17).
3. Percaya pada Allah, bukan pada kekayaan (1 Timotius 6:17).
4. Setia sebagai bendahara, atau pemelihara, atau pembela (Lukas 16:11).
5. Namun kaya dalam kemurahan (2 Korintus 8:2).
6. Contoh Musa (Ibrani 11:26).
7. Hati-hati dengan keserakahan (Kolose 3:5; Lukas 12:15; Efesus 5:3; 1 Korintus 6:10).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Tunjukkan bahwa sifat-sifat pemilik uang membuat uang itu menjadi baik atau buruk.
2. Tunjukkan bagaimana Alkitab memperingatkan orang-orang kaya; beri contoh-contoh yang terkenal.
3. Bagaimana nama baik dibandingkan dengan kekayaan?
4. Berapa lama seseorang dapat mempertahankan hartanya.
5. Beri kutipan tentang bahaya orang-orang “yang ingin kaya.”
6. Apa yang dilakukan Zakheus agar diselamatkan?
7. Dalam hal apa semua orang harus kaya?
8. Semua harus setia dalam hal apa?
9. Ceritakan pengorbanan Musa.
10. Terhadap apa semua orang harus berhati-hati?

PELAJARAN XLI (41)

KEUANGAN GEREJA

PENDAHULUAN: Gereja Tuhan diikuti sertakan dalam misi besar surga. Uang mutlak diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan Gereja Tuhan dan karena itu penggunaan uang yang tepat menjadi tema penting di dalam Perjanjian Baru dan dianggap hal yang penting dalam kehidupan orang Kristen. Dosa pertama di Gereja Jerusalem yang diceritakan kepada kita adalah dosa Ananias dan Safira dalam hal memberikan uang kepada Allah (Kisah Rasul-Rasul 5:1-2). Orang-orang Kristen dalam mencari uang harus bersikap “memikirkan hal-hal yang terhormat dalam pandangan seluruh umat manusia” dan dalam menggunakan uang yang mereka cari harus dengan pikiran memuliakan Allah.

Prinsip-Prinsip Umum Mengatur Keuangan Gereja

I. Bendahara (Pemelihara; Pembela) (Lukas 16:1-14). Orang Kristen Adalah Bendahara Atau Pemelihara (Pembela). Bendahara (Pemelihara; Pembela) ialah Wakil, Penjaga Apa Yang Menjadi Milik Orang Lain :

1. Harus setia sebagai bendahara yang baik (1 Petrus 4:10; 1 Korintus 4:1-2). Tidak menghambur-hamburkan (Lukas 16:1).
2. Pada suatu waktu harus memberi pertanggung jawaban bendahara (Roma 14:12).
3. Jangan ditimbun untuk jaminan kehidupan diri sendiri (Lukas 12:13-21).
4. Allah tidak memperbolehkan kita mengambil semua yang kita inginkan atau yang kita rasa kita butuhkan dan memberi Dia sedikit dari yang tersisa. Dia menginginkan “persembahan hasil pertama” (Imamat 23:9-14; Matius 6:33).
5. Bukan pertanyaan berapa banyak dari milik kita yang rela kita berikan kepada Tuhan, namun sebaliknya ialah “Berapa banyak yang Tuhan percayakan pada saya untuk saya simpan.”

II. Persekutuan (Kisah Rasul-Rasul 2:42) Koordinasi, Partisipasi Bersama dan Usaha :

1. Dalam Kasih. “Hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling menghasihi dengan segenap hatimu” (1 Petrus 1:22). “Bersatu dalam Kasih” (Kolose 2:2).
2. Dalam penderitaan “Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu” (Galatia 6:2).
3. Dalam pelayanan (Galatia 2:9-10; Filipi 1:5, 4:16).
4. Dalam keuangan “Hendaklah kamu masing-masing” (1 Korintus 16:1-2). “Berdasarkan kemampuanmu” (2 Korintus 8:12). “Keseimbangan” (2 Korintus 8:13-15). Keseimbangan dalam menanggung beban keuangan

Gereja tidak berarti seseorang memberi sama dengan orang lain (2 Korintus 10:12) tetapi setiap orang memberi sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan pribadi adalah dasar tanggung jawab pribadi (Matius 25:41-44). Orang tidak dapat berada dalam “persekutuan penuh” sampai dia melakukan bagiannya. Lihat perbandingan dalam cerita pemberian janda miskin (Markus 12:41-44).

III. Menjadi Murid (Matius 16:24)

1. Membutuhkan pengorbanan diri dan meninggalkan dunia (Lukas 9:57-62; Matius 19:27-29).
2. Orang muda yang kaya gagal dalam hal ini (Matius 19:16-22).
3. Kristus adalah gambaran (Filipi 2:5-8; 2 Korintus 8:9). Ukurlah dirimu dengan standar ini dan jangan takut memberi terlalu banyak.

IV. Kasih. Pengabdian Diri Adalah Dasar Pemberian (2 Korintus 9:1-5; 2 Korintus 8:8; 8:24).

1. Tidak dapat melayani keduanya secara bersama-sama, Allah dan Berhala (Lukas 16:13-15; Matius 6:19-24).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Apa pentingnya misi Gereja?

Ini perlu melibatkan penggunaan apa?

2. Apa dosa Ananias dan Safira?
 3. Bagaimana orang Kristen dalam penggunaan milik mereka?
 4. Bagaimana setiap bendahara menangani perkara-perkara Tuhan?
 5. Apa pertanyaan yang penting tentang “Bendahara” (Pembela, Pemelihara)?
 6. Bagaimana persekutuan orang Kristen dimanifestasikan?
 7. Apa yang dapat dikatakan tentang “keseimbangan”? Apa artinya ini?
 8. Apa harga yang harus dibayar untuk menjadi murid?
 9. Siapa yang gagal membayar harga menjadi murid?
 10. Siapa gambaran Orang Kristen dalam hal pemberian? Persembahan?
-

PELAJARAN XLII (42)

KEUANGAN GEREJA

PENDAHULUAN: Tuhan telah menyediakan rencana untuk mendanai pekerjaan Gereja dalam Perjanjian Baru. Seperti dalam hal setiap rencana lain Allah telah meletakkan agar hal itu dilakukan dengan penuh kesetiaan pada orang-orang Kristen. Kewajiban adalah pribadi. Kita harus melaksanakan rencana dan rencana itu akan berjalan.

I. Sifat Pribadi dalam Rencana Allah:

1. Pemberian menjadi hal pribadi, “Hendaklah kamu masing- masing (1 Korintus 16:1-2).
2. Melakukannya secara pribadi membuatnya mungkin (1 Tesalonika 4:11-12); 2 Tesalonika 3:10-13; Efesus 4:23). Gereja tidak boleh memasuki usaha dagang lain supaya dapat mendanai pekerjaannya.

II. Motivasi Dalam Pemberian :

1. Perintah Ilahi (Matius 5:42; Lukas 6:38).
2. Menolong orang miskin akan memperoleh pertolongan Allah (Mazmur 41:1-3).
3. Membuat kita seperti Allah (Lukas 6:35-38).
4. Membesarkan hati bila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menyucikannya dari keberatan-keberatan yang sepele dan memberatkan orang-orang bodoh (Lukas 11:38-42).
5. Memberi penerimaan atas doa-doa kita (Kisah Rasul-Rasul 10:1-4).
6. Mengumpulkan harta di Sorga (1 Timotius 6:17-19).
7. Membukakan pintu ke dalam rahmat kasih karunia Allah bagi orang-orang yang melakukannya. (Galatia 6:6-10; 2 Korintus 9:6; Lukas 6:38).
8. Berarti kemuliaan Allah (2 Korintus 9:12-15).
9. Jalan kebahagiaan (Kisah Rasul-Rasul 20:35).

III. Tata Cara Pemberian:

1. Rencana Perjanjian Baru (1 Korintus 16:1-2).
 - a. Secara Periodik, “Pada hari pertama dalam minggu.”
 - b. Pribadi, “Hendaklah engkau masing-masing.”
 - c. Hemat, “Menyisihkan dan menyimpan.”
 - d. Proporsi, “Sebagaimana yang dia peroleh.”
 - e. Pencegahan, “Supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan ketika Aku datang.”

Catatan : Kadang-kadang diperdebatkan bahwa ini hanyalah rencana untuk mengumpulkan uang untuk kebaikan gereja. Namun, tetap kebijaksanaan yang Ilahi memimpin Paulus untuk memberi rencana ini kepada Gereja untuk mengumpulkan uang dan alasan yang tepat akan menyakinkan seseorang bahwa bila rencana itu berhasil dalam mengumpulkan uang demi perkara orang yang benar, maka juga akan berhasil bagi orang lain dan untuk semua.

2. Prinsip-prinsip lain yang mengatur perihal pemberian.
 - a. Sukarela, kebebasan akan menyumbangkan kerelaan hati dan membuka tangan. “jangan sedih hati atau karena paksaan” (2 Korintus 9:7).
 - b. Penuh tujuan, terencana, sistematis, “Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya” (2 Korintus 9:7).

Catatan : Gereja harus mempunyai rencana program kerja dan setiap orang Kristen harus mempunyai rencana program memberi untuk membuat pekerjaan itu menjadi mungkin.

- c. Dengan pasti. Dia yang percaya akan janji-janji Allah dapat memberi dengan murah hati tanpa rasa takut akan menderita karena melakukannya. (2 Korintus 8:9-11).

IV. Ukuran Pemberian :

1. Ukuran dengan kemampuan “sesuai yang diperoleh” (1 Korintus 16:1-2). “Pemberian itu berdasarkan kemampuan” (2 Korintus 8:12).
2. “Menuai banyak, tidak menuai sedikit” (2 Korintus 9:6).
3. Kaya dalam kemurahan (2 Korintus 8:2, 6, 7). Bukan berapa kecil tetapi berapa banyak yang dapat kita beri dan berapa besar kebutuhan adalah prinsip kemurahan (Kisah Rasul-Rasul 2:45).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Apa pemenuhan rencana Tuhan tentang pendanaan Gereja?
2. Apa yang bersifat pribadi dalam mendanai pekerjaan Tuhan?
3. Apa yang harus dilakukan setiap orang untuk menjalankan rencana Tuhan?
4. Apa yang harus diberi semua orang Kristen?
5. Beri sembilan alasan untuk memberi.
6. Bagaimana seseorang harus memberi?
7. Analisa rencana dari 1 Korintus 16:1-2.
8. Bagaimana tujuan dan kegembiraan menggolongkan pemberian seseorang?
9. Apa ukuran pemberian orang Kristen?
10. Apa itu “kaya” dalam kemurahan?

